

MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERJUALBELIKAN

*Duria Gunirupa ante Tambobo*  
(Durian Gunirupa dan Tambobo)

*Buku hei nojaritaka perjalanan i Putri ante keluarga noura ri kampu mpapana, rilaranujalana nadea liku-likuna eva noliu ri gi'ih nu talinti, noliu jala nentende nompaka fiora lara i Putri. Beriva liburuna nasira hiyei? kama! kita mangginjani kasananga nasira ri lara buku hei!*

Buku ini berkisah tentang perjalanan Putri sekeluarga menuju kampung halaman ayahnya, dalam perjalanannya banyak hal menarik yang mereka lewati, menyusuri pinggir pantai, melewati jalan terjal yang membuat Putri sedikit ketakutan. Bagaimanakah liburan mereka kali ini? yuk ikuti keseruannya dalam buku ini!



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Republik Indonesia  
2023



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Republik Indonesia  
2023

**Duria Gunirupa  
ante Tambobo**  
(Durian Gunirupa dan Tambobo)

Sudarwin S. dan Miski Nabila Fasya



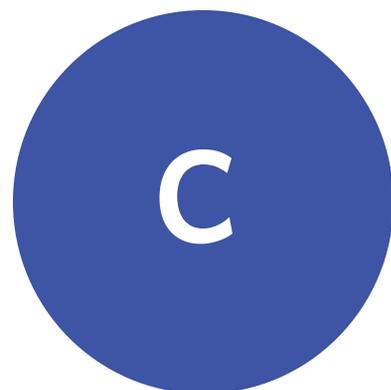


**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**  
**Republik Indonesia**  
**2023**

**Cerita Anak Dwibahasa**  
**Sulawesi Tengah**

***Duria Gunirupa***  
***ante Tambobo***  
**(Durian Gunirupa dan Tambobo)**

Penulis: Sudarwin S.  
Dalam Bahasa Kaili (Rai) dan Bahasa Indonesia



**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.**

**Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel [penerjemahan@kemdikbud.go.id](mailto:penerjemahan@kemdikbud.go.id) diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Duria Gunirupa ante Tambobo  
(Durian Gunirupa dan Tambobo)**

Penanggung Jawab : Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah  
Penulis : Sudarwin S.  
Penerjemah : Sudarwin S.  
Penyunting : Mohd. Erfan  
Ilustrator : Miski Nabila Fasya  
Editor Naskah : Songgo Siruah  
Editor Visual : Ali Muakhir dan Sudarwin S.  
Desainer : A. Budiman

Penerbit  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh  
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah  
Jalan Untad 1, Bumi Roviga, Tondo, Kota Palu  
<https://balaibahasasulteng.kemdikbud.go.id/>

Cetakan pertama, 2023  
ISBN 978-623-112-253-7

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 20/34, Halaman Hak Cipta, Kata Pengantar, dan Sub Judul menggunakan huruf Myriad Pro 13/20, v, 19 hlm: 21,5 x 29,7 cm.

# Kata Pengantar

Pada tahun 2023, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah menyusun tiga puluh dua buku bacaan anak jenjang SD (Sekolah Dasar). Ketiga puluh dua buku bacaan anak ini berlatar kearifan lokal dari berbagai daerah di Sulawesi Tengah. Buku ini merupakan produk penerjemahan yang menggunakan dua bahasa, yakni bahasa daerah sebagai bahasa sumber dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran.

Buku ini berjudul "*Duria Gunirupa ante Tambobo* (Durian Gunirupa dan Tambobo)". Buku berbahasa daerah Kaili (Rai) ini disusun dan diterjemahkan oleh Sudarwin S. Isi buku mengenai kisah pengalaman liburan Ariel dan keluarganya di kampung sang ayah. Dengan membaca buku ini, pembaca dapat mengambil pesan moral yang ada dalam buku ini.

Penerbitan buku ini bertujuan menghadirkan bahan bacaan anak yang berkualitas dengan latar cerita dari Sulawesi Tengah. Selain berlatar cerita lokal, buku ini juga disusun oleh penulis lokal. Untuk itu, selaku Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah, saya menyampaikan terima kasih kepada Koordinator Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemah, penyusun buku, penerjemah, penyunting, ilustrator, editor naskah, dan pihak terkait lainnya yang turut menyukseskan program penyusunan hingga penerbitan buku ini. Terima kasih tak terhingga kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah menyetujui program penyusunan bahan bacaan anak ini.

Kehadiran buku semakin memperkaya khazanah bahan bacaan anak. Semoga bahan bacaan anak berlatar Sulawesi Tengah ini bermanfaat bagi pembaca dan penguatan gerakan literasi di Indonesia.

Palu, 11 September 2023

Dr. Asrif, M.Hum.

Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah

# Daftar Isi

Halaman Pembuka.....	i
Susunan Redaksi .....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi .....	iv
Duria Gunirupa ante Tambobo (Durian Gunirupa dan Tambobo) .....	1



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Republik Indonesia  
2023

# Duria Gunirupa ante Tambobo

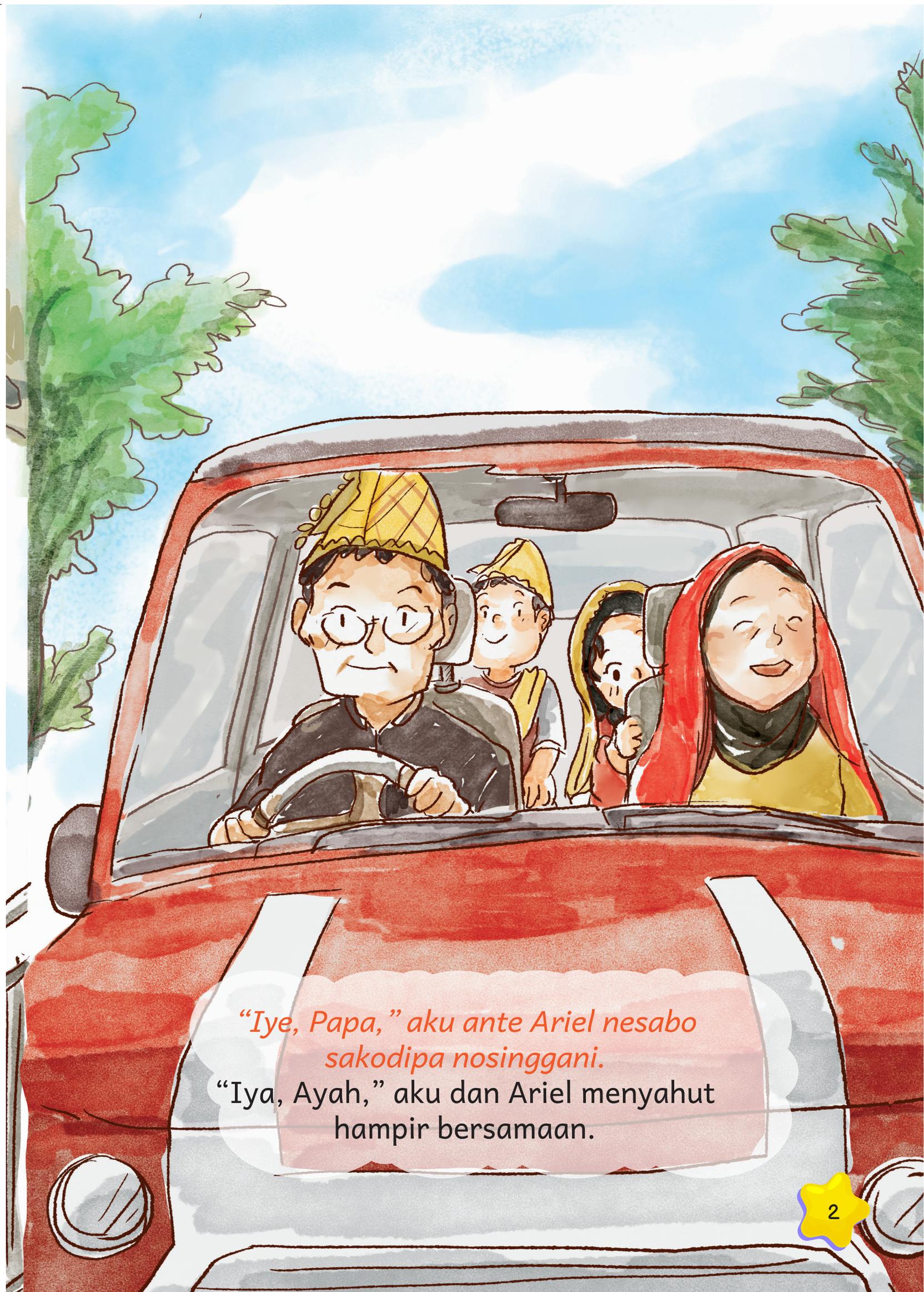
(Durian Gunirupa dan Tambobo)

Sudarwin S. dan Miski Nabila Fasya

*“Putri kamaimo mesavi oto,” i Ariel  
nepokio.*

“Putri ayo masuk ke dalam mobil,” Ariel  
memanggil.





*“Iye, Papa,” aku ante Ariel nesabo sakodipa nosinggani.*

“Iya, Ayah,” aku dan Ariel menyahut hampir bersamaan.

*Rilara nujala kami nosimpapa ante kampu malau  
ri Pantai Barat.*

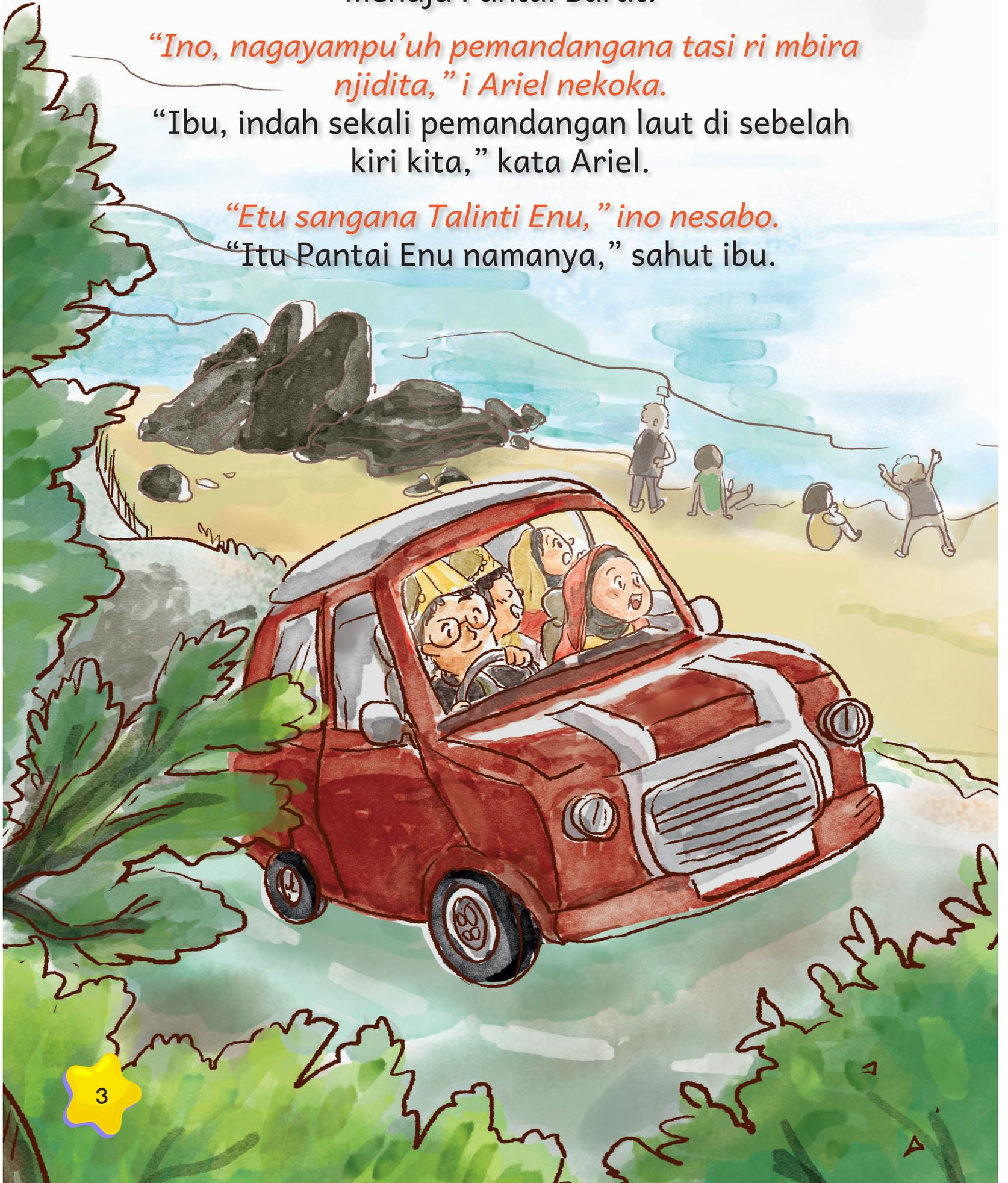
Dalam perjalanan, kami melewati perkampungan  
menuju Pantai Barat.

*“Ino, nagayampu’uh pemandanganana tasi ri mbira  
njidita,” i Ariel nekoka.*

“Ibu, indah sekali pemandangan laut di sebelah  
kiri kita,” kata Ariel.

*“Etu sangana Talinti Enu,” ino nesabo.*

“Itu Pantai Enu namanya,” sahut ibu.



*“Jalana nentende!” i Ariel ne  
popatoraka.*

“Jalannya mendaki!” kata Ariel.

*“Iye, nadea belokana ra liuta hei,”  
papaku nojawab.*

“Iya, banyak belokan yang akan kita  
lewati,” sahut ayah.



*Rai nasae, kami nasampemo ri kampu  
tapobalu nadea fuah-fuah, ane nitora  
nakafa'o ante kota, eva lemo, nuapel,  
nusalak, punti ante duria.*

Tak lama kemudian, kami sampai di sebuah desa yang menjual berbagai macam buah-buahan. Desa itu jauh dari kota. Di sana ada buah jeruk, apel, salak, pisang, dan durian.

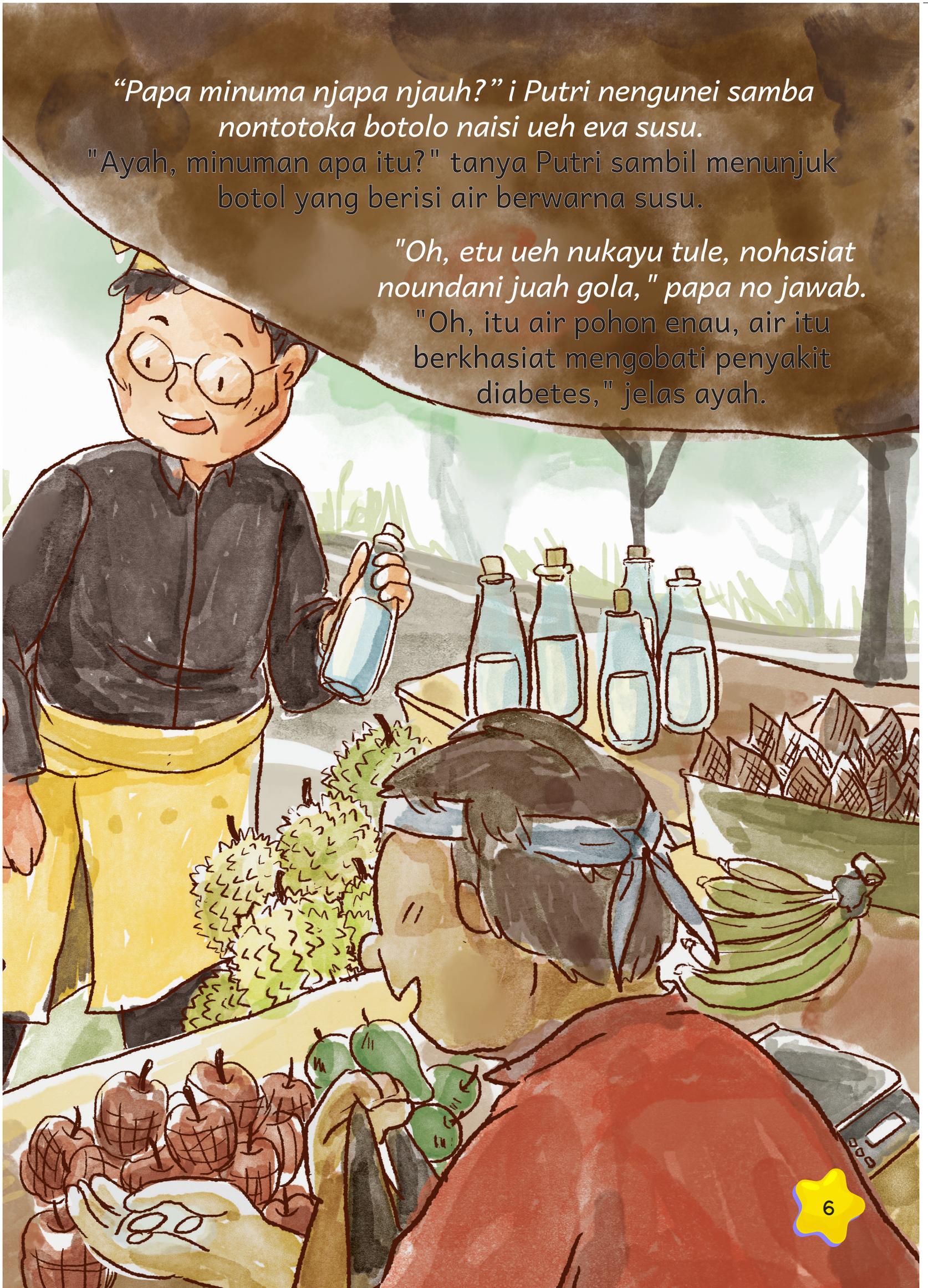


*"Papa minuma njapa njauh?" i Putri nengunei samba nontotoka botolo naisi ueh eva susu.*

"Ayah, minuman apa itu?" tanya Putri sambil menunjuk botol yang berisi air berwarna susu.

*"Oh, etu ueh nukayu tule, nohasiat noundani juah gola," papa no jawab.*

"Oh, itu air pohon enau, air itu berkhasiat mengobati penyakit diabetes," jelas ayah.

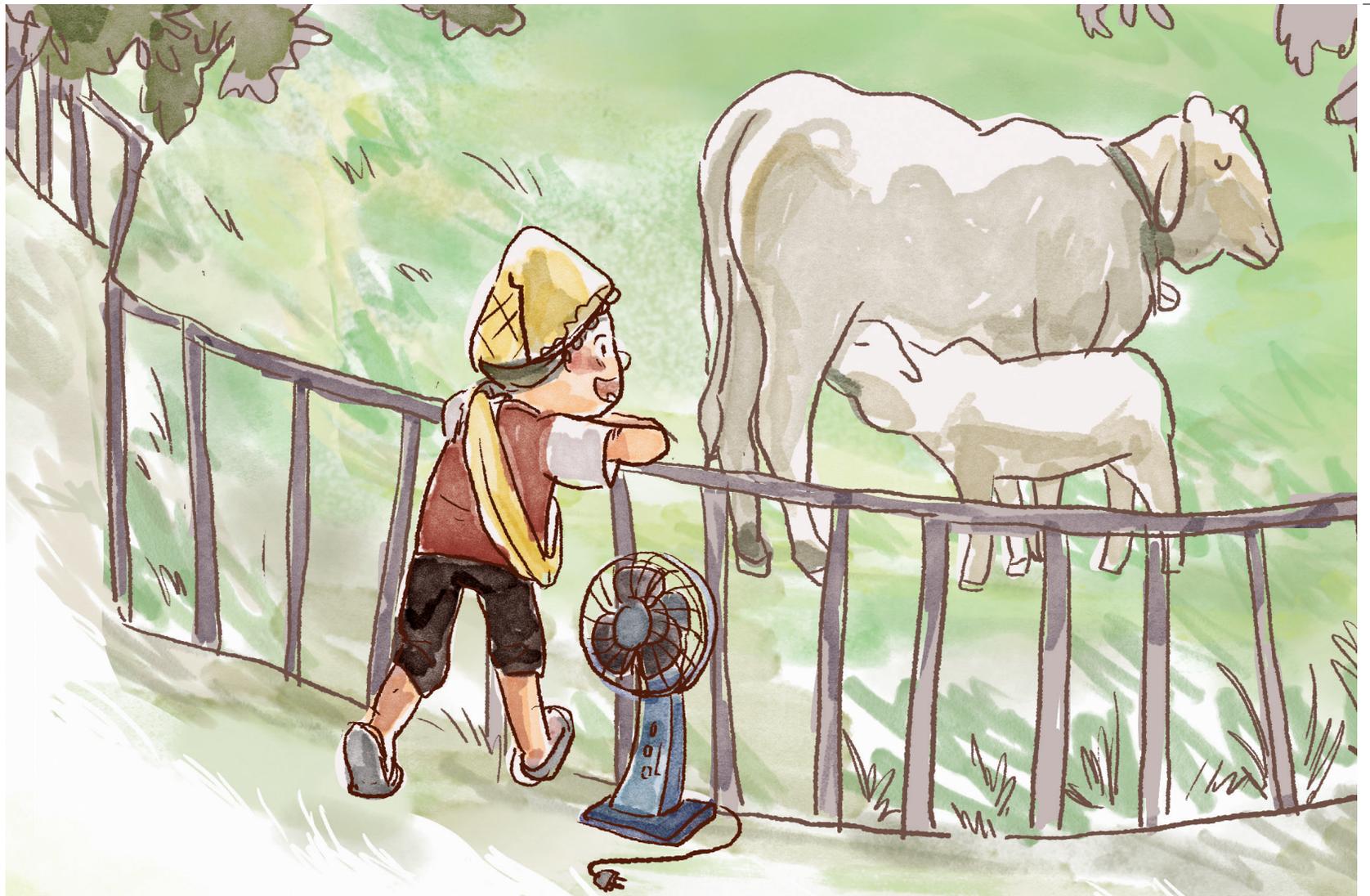


*Nasampemo kami ri kampu halama papaku.*  
Akhirnya kami tiba di kampung halaman ayah.

*Papa ante ino nosuvuraka panggeni mami  
dako ri lara nu oto, i Ariel neosekaja  
nobantu ante nanggeni kipas poiri, ane i  
Putri nanggeni tau-tauna.*

Ayah dan ibu lalu mengeluarkan barang bawaan kami dari dalam mobil, Ariel juga ikut membantu dengan membawa kipas angin, sementara Putri membawa bonekanya.





*Ariel nesai sampalai nangganasi japi mpoana  
sementara nompotomi anana.*

Ariel singgah sebentar melihat  
seekor sapi yang sedang  
menyusui anaknya.



*Pade manggeku nobuka bobo  
nompersilakan kami mesua rilara njapo.*

Paman lalu membuka pintu sambil  
mempersilakan kami masuk.



*Kami nokabusu ri ompa ante nominu te  
nipoviaka.*

Kami lalu duduk di atas tikar sambil  
meminum teh yang dihidangkan.

*Manggeku pade  
novunaka kami  
melolo duria ri  
talua.*

Paman lalu  
mengajak kami  
mencari durian  
di kebunnya.



*Putri nasana larana  
nangepe manggena  
nevunaka, ia nobayangka  
mokumoni duria narasa  
sampe nabosan.*

Putri sangat gembira  
mendengar ajakan paman,  
dia membayangkan  
lezatnya memakan durian  
sepuasnya.

*Naopu nosambaya isa kami nobarangka malau  
ri talua duria manggeku. Rai nasae, kamipun  
nasampe ri sou nu manggeku.*

Setelah salat isya kami berangkat menuju kebun durian paman. Beberapa waktu kemudian, kami pun tiba di pondok milik paman.

*“Ariel kenisi sintere hei,” papaku nompokau i  
toakaku.*

“Ariel pegang yang benar senternya,” kata ayah.

*“Iye, Papa hehehe,” bo tano ia aga nosintere  
laranggayuna.*

“Iya, Ayah hehehe,” ternyata Ariel hanya menyoroti hutan di sekelilingnya.





*“Waah, heimo souna, Mange?”*  
“Waah, ini pondoknya, Paman?”

*“Iye, heimo soutaa, peponemo,  
manggeku nepokio.*

“Iya, inilah pondoknya,” jawab paman.

*Tinti sampulu jiina. Kami nompeasi duria nanavu ante nangepe papa no dade.*

Waktu telah menunjukkan pukul sepuluh malam. Kami menunggu durian jatuh sambil mendengarkan ayah bersenandung.

*"Poiri kasondamo pakanavu duria,"*  
*"Angin datanglah jatuhkan duriannya."*

*"Poiri kasondamo pakanavu duria!"*  
*venamo i papa no dade niulangina*  
*bara sangguya nganina sampe*  
*nasonda mpuu poiri.*

"Angin datanglah, jatuhkan duriannya!" begitulah ayah bersenandung sampai berkali-kali sampai angin datang.

*"Hahaha botano toaka daa nantora tano dadena!"*  
*pantoo nu manggeku sambu nongiri.*

"Hahaha rupanya kakak Masih mengingat sairnya!" kata paman sambil tertawa.

*Rai nasae poiri. Nasonda mpuu.*

Tak lama kemudian angin pun datang. Tiba-tiba.

**PUNK!**

**PUNK!**

**PUNK!!**

*Niepeka suara nu duria nanavu.*

Terdengar suara durian berjatuhan.

*“Papa, timamo duriana raimo nosabara aku mokumoni duria,” i Putri nesabo.*

“Ayah, ambil duriannya tak sabar aku mau makan,” kata Putri.

*Jiina, Ariel ante i Putri nompersa duri sampe nabasa.*

Malam itu, Ariel dan Putri menikmati lezatnya buah durian sepuasnya.



*Rai nirasai nabunondomo, sira pade nosiap  
manjili ri sapo nu manggeku.*

Tak terasa waktu sudah pagi, mereka lalu bersiap-siap pulang ke rumah paman.

*“Nadea mpuu duriana. Naria warna nakuni  
ante nasovu!” i Putri nesabo.*

“Banyak sekali duriannya. Ada warna kuning dan abu-abu!” kata Putri.

*“Iye, warna nakuni hei sangana i Ngunirupa  
ane nasovu hei sangana i Tambobo.”*

“Iya, warna kuning namanya Ngunirupa dan warna abu-abu namanya Tambobo.”

*Dako nggavao botano gunirupa ante  
tambobo nogiri nangepe caka nasira.*

Dari kejauhan ternyata Gunirupa dan Tabombo tertawa mendengar pembicaraan mereka.

*“Hihihi, raipa tano ninjanina sangata,” i  
Tambobo nekoka.*

“Hihihi, rupanya dia belum tahu nama kita,” kata Tambobo berbisik.

*“Iye, kita nipoposanga nunenena eva  
rupatta aku nakuni kamiu eva tambobo  
nabose naliongu, pade nanyama nikanasi,” i  
Ngunirupa nesabo.*

“Iya, kita kan dinamai neneknya karena bentuk kita yang menggiurkan,” kata Ngunirupa.





*Naopu nompevoe sou, pade sira noura loku  
risapo manggena ante nangeni duri hasele  
nikumpulu sambonggi.*

Setelah membersihkan pondok, mereka lalu pulang menuju ke rumah paman dengan membawa durian yang mereka kumpulkan semalam.

*Ariel ante Putri nasana rarana ante  
libura nasira hiyei.*

Ariel dan Putri sangat bahagia  
dengan liburan mereka kali ini.



## Profil Penulis



Dr. Sudarwin S, M.Pd, lahir di SIPI 05 Oktober 1972 dari pasangan Saidin Marsyad dan ibu Korosia Hi. Umar.

Mengawali kuliah di Universitas Tadulako Palu di Deploma tiga jurusan Bahasa Inggris selesai tahun 1995 kemudian melanjutkan S1 tahun 1998 dan selesai tahun 2001. Selanjutnya masuk kembali di universitas yang sama pada pasca sarjana pada tahun 2009 untuk melanjutkan jenjang S2 dan selesai tahun 2011. Pada tahun 2018 saya kembali ke pasca sarjana Universitas Tadulako untuk melanjutkan S3 pada bidang Ilmu Sosial dengan konsentrasi Ilmu Komunikasi dan selesai pada tahun 2021.

Pekerjaan utama saya saat ini adalah sebagai guru bidang studi Bahasa Inggris di SMK Muhammadiyah satu Palu. Beberapa buku antologi yang saya buat bersama praktisi literasi senusantara diantaranya adalah: 'Menjadi guru kelas dunia' tahun 2021, 'The Power of writing' oktober, 2022, 'Akrostik nama dan harapan' November, 2022, 'Aku dan Sahabatku' Januari, 2023 ayahku adalah penyemangat impianku" 2023 dan " bangkit dari keterpurukan" Mei 2023.

Penulis dapat di hubungi melalui:

Gmail : sudarwinerwin98@gmail.com

HP/WA: 081341141199

TELP : (0451)454320.

## Profil Penyunting



Penyunting bernama lengkap Mohd. Erfan. Alumnus UIN Alauddin Makassar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Sekarang berkarier di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah.

## Profil Naskah Editor



Naskah Editor bernama lengkap Songgo Siruah. Riwayat pendidikan S1 Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Hasanuddin dan S2 Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Makassar. Sekarang berkarier sebagai Widyabasa Ahli Madya di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah

## Profil Ilustrator



Miski Nabila Fasya senang mengekspresikan diri dan bercerita lewat gambar di sela kesibukannya sebagai dokter gigi. Kecintaannya terhadap buku dan cerita anak mempertemukannya dengan dunia ilustrasi buku anak. Saat ini ia berdomisili di Bandung, dan dapat dihubungi melalui Instagram @nabilamiski.